

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana

(S1)

Pada Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Disusun oleh:

Ezra Christian Dharmatanna

NPM: 16 03 22689

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
JULI 2020**

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA**



**Disusun oleh:
Ezra Christian Dharmatanna
NPM: 16 03 22689**

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, which appears to read "Sukmawati", is positioned below the "Pembimbing" label.

J. Sukmawati S., MM., Dr., Prof.

15 Agustus 2020

Skripsi

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh
Ezra Christian Dharmatanna
NPM: 16 03 22689

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 10 September 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua Panitia Penguji

Prof. Dr. J. Sukmawati S., MM

Anggota Panitia Penguji

Tegar Satya Putra, SE., M.Sc.

Alexander Jatmiko W., SE., SIP., MSF

**Yogyakarta, 10 September 2020
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

Budi Suprpto, Drs., MBA., Ph.D.



SURAT KETERANGAN

No. 736/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Kamis, 10 September 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| 1. Prof. Dr. Sukmawati S, MM. | Ketua Penguji |
| 2. A. Jatmiko Wibowo, SE., SIP., MSF. | Anggota |
| 3. Tegar Satya Putra, SE., M.Sc. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Ezra Christian Dharmatanna
NPM : 160322689

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Ezra Christian Dharmatanna telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, dan kutipan langsung dan tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Ezra Christian Dharmatanna

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA”**. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penelitian ini dapat dilaksanakan dan disusun menjadi skripsi atas doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. J. Sukmawati Sukamulja selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, saran, serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
2. Kedua orang tua saya dan kedua kakak saya beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, semangat, fasilitas, serta kasih sayang kepada penulis.
3. Teman-teman grup OSAS seperjuangan dari semester satu, Vianney, Carla, Komang, Abra yang telah menemani dan membantu serta memberi semangat kepada penulis dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
4. Dheka, Stephen, Tesya yang telah memberikan pencerahan, membantu dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

5. Teman-teman Ilustrasi Creative yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penulisan skripsi, juga membantu dalam setiap penyelesaian proyek.
6. Teman-teman pengurus inti dan pengurus harian Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2016 yang telah senantiasa memberikan dukungan dan semangat

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melampiahkan rahmat dan anugerah-Nya serta membalas kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna penyempurnaan bagi penulisan selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat.

Yogyakarta, 15 Agustus 2020

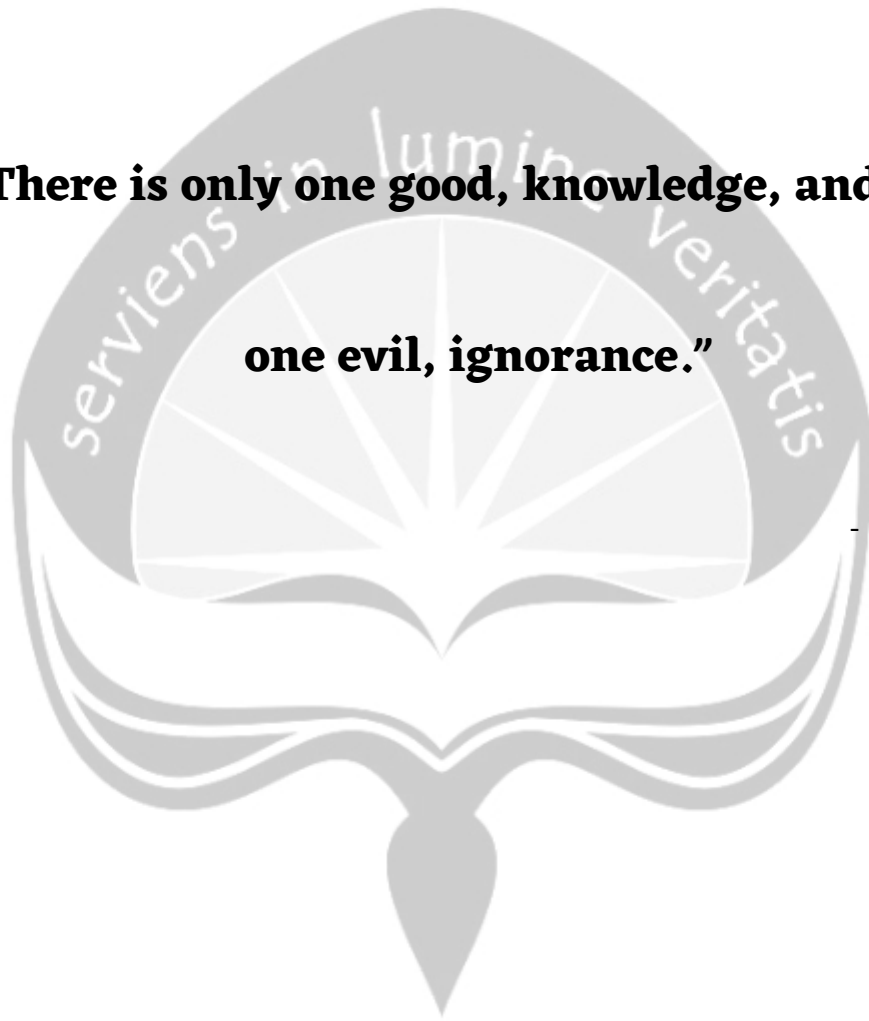
Yang menyatakan,



Ezra Christian Dharmatanna

MOTTO

**“There is only one good, knowledge, and only
one evil, ignorance.”**



Socrates

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Bank	10
2.1.2 <i>Financial Technology</i>	13
2.1.3 Kinerja Keuangan	17
2.2 Studi Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	31
3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	31
3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Definisi Variabel Penelitian	33
3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)	33
3.4.2 Variabel Bebas (Independen).....	34
3.4.3 Variabel Kontrol	34
3.5 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	36
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.2 Uji Independent Sample t Test.....	38

3.5.3	Analisis Regresi Linear	39
BAB IV	PEMBAHASAN.....	43
4.1	Analisis Data	43
4.2	Statistik Deskriptif	44
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.3	Uji <i>Indepent Sample t Test</i>.....	52
4.4	Analisis Regresi Linier.....	54
4.4.1	Koefisien Determinasi.....	54
4.4.2	Uji F (Simultan)	56
4.4.3	Uji t (Parsial).....	57
4.5	Pembahasan Hasil.....	60
BAB V	PENUTUP	64
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Implikasi Manajerial	64
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	65
5.4	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nilai Investasi Modal Ventura Global di Perusahaan Fintech 2010-2019	3
Gambar 1. 2 Distribusi Fintech di Indonesia Tahun 2018	4
Gambar 1. 3 Nilai Transaksi Fintech di Indonesia dan Perkiraan Tahun Mendatang	5
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	29



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Prosedur Seleksi Data.....	44
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Sebelum Transformasi Data.....	45
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Setelah Transformasi Data.....	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Model 1.....	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Model 2.....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1.....	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2.....	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	51
Tabel 4. 10 Tabel Group Statistik.....	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Independent Sample T Test.....	53
Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi Model 1.....	55
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi Model 2.....	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji F (Simultan) Model 1.....	56
Tabel 4. 15 Hasil Uji F (Simultan) Model 2.....	57
Tabel 4. 16 Hasil Uji t (Parsial) Model 1.....	58
Tabel 4. 17 Hasil Uji t (Parsial) Model 2.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR PERBANKAN IPO DAN MENERBITKAN FINTECH TAHUN 2015-2019	71
LAMPIRAN 2 DATA SAMPEL TAHUN 2015-2019	74
LAMPIRAN 3 Hasil Pengujian IBM SPSS V.21	78



PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA

Disusun Oleh:
Ezra Christian Dharmatanna
NPM: 16 03 22689

Pembimbing
J. Sukmawati S., MM., Dr., Prof.

ABSTRAK

Teknologi telah berkembang sangat pesat dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam sehari-hari bisa dirasakan perkembangan tersebut dan bergantung pada teknologi itu tersendiri. Hal ini menjadi menarik untuk mempelajari lebih lanjut perkembangan inovasi teknologi.

Saat ini, inovasi teknologi dianggap sebagai salah satu alat paling penting yang dapat mempengaruhi sektor ekonomi dan sektor perbankan. DeYoung (2001) telah memperkirakan bahwa kemajuan teknologi akan menghancurkan model yang sekarang digunakan dalam mengembangkan dan memberikan layanan di bank dan akan menggantinya dengan yang baru dan asli. Dampak IT di sektor perbankan sangat jelas dalam sifat produk dan saluran pengiriman layanan. Pengenalan layanan perbankan langsung dan keuangan berbasis Internet selama dekade terakhir telah mendorong perubahan besar dalam perilaku pelanggan dan ekspektasi layanan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fintech* serta perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada tahun 2015-2019 yang mengadopsi dan yang tidak mengadopsi *fintech* dan dikontrol oleh ukuran perusahaan (*firm size*) dan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*). Adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank yang mengadopsi *fintech* dengan bank nonadopsi *fintech* hal ini diiringi dengan pengaruh *fintech* yang meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Kata kunci: *Fintech*, Kinerja Keuangan, Perbankan, Indonesia, IPO, *Return on Asset*, *Return on Equity*, Rasio Kecukupan Modal, *Firm Size*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi telah berkembang sangat pesat dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam sehari-hari bisa dirasakan perkembangan tersebut dan bergantung pada teknologi itu tersendiri. Hal ini menjadi menarik untuk mempelajari lebih lanjut perkembangan inovasi teknologi.

Sarana yang tepat dalam penerapan solusi baru yang memenuhi persyaratan, dalam kebutuhan pasar terkini dan yang akan datang adalah inovasi. Hal itu dapat dicapai melalui produk, proses, layanan, teknologi, atau ide baru yang efektif dan tersedia untuk pasar, pemerintah dan masyarakat (Boston Consulting Group, 2009). Berbicara inovasi dan teknologi jika dilihat perkembangan teknologi komunikasi informasi telah menyebabkan peningkatan cara bisnis di saat ini (Stiroh, 2001). Termasuk dalam beberapa tahun terakhir, industri keuangan telah mengadopsi teknologi yang berkembang pesat, atau yang pada akhirnya disebut dengan *financial technology* atau *fintech*.

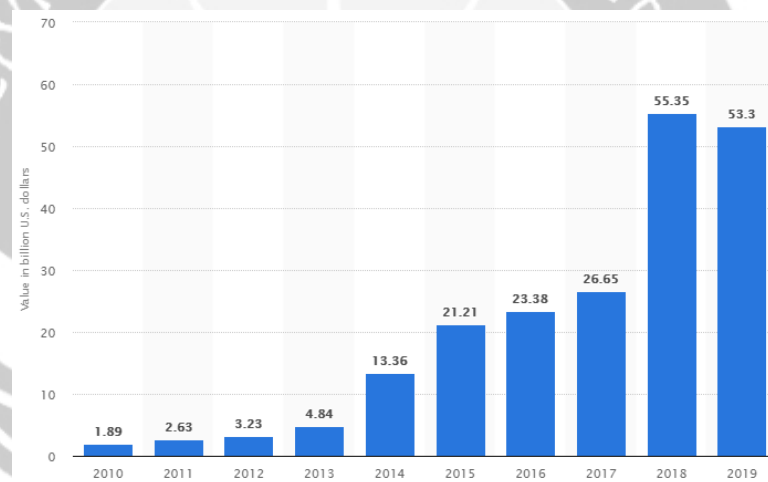
Teknologi keuangan (*fintech*) digambarkan sebagai bentuk baru perdagangan layanan moneter yang menggabungkan teknologi informasi dengan layanan fiskal yang mirip dengan pembayaran, pengiriman uang dan juga manajemen aset (Lee, & Kim, 2007). *Fintech* juga dapat digambarkan sebagai solusi keuangan berbasis teknologi yang mencakup seluruh layanan

serta berbagai produk yang ditawarkan secara konvensional oleh bank (Amer, 2015).

Fintech semakin menjadi bagian penting dari struktur ekosistem layanan keuangan dan bank. Akses ke layanan keuangan beserta produk bertumbuh menjadi lebih mudah dikelola daripada biasanya, khususnya bagi pelanggan yang pada saat ini tinggal di daerah pedesaan tanpa bentuk sistem keuangan. Teknologi keuangan tidak hanya membangun layanan yang lebih mudah dijangkau, tetapi juga dapat membangun layanan lebih murah melalui pengurangan biaya dalam melakukan perdagangan untuk bank. Dengan aksesibilitas yang mudah dengan ponsel pintar yang murah disertai jaringan seluler, setiap orang tidak dikucilkan dari dunia ekonomi pada saat ini (Barnes, 2014).

Saat ini, inovasi teknologi dianggap sebagai salah satu alat paling penting yang dapat mempengaruhi sektor ekonomi dan sektor perbankan. DeYoung (2001) telah memperkirakan bahwa kemajuan teknologi akan menghancurkan model yang sekarang digunakan dalam mengembangkan dan memberikan layanan di bank dan akan menggantinya dengan yang baru dan asli. Dampak IT di sektor perbankan sangat jelas dalam sifat produk dan saluran pengiriman layanan. Pengenalan layanan perbankan langsung dan keuangan berbasis Internet selama dekade terakhir telah mendorong perubahan besar dalam perilaku pelanggan dan ekspektasi layanan.

Menurut laporan *Basel Committee on Banking Supervision* (2018) Bank dan dana modal ventura telah melakukan investasi yang cukup besar di *fintech*, yang mencerminkan ekspektasi perubahan substansial dalam industri ini. Dapat dilihat dari grafik Nilai Investasi Modal Ventura Global di perusahaan *fintech* dari 2010 hingga 2019 di bawah ini menyimpulkan bahwa kepercayaan pemodal akan *fintech* terus meningkat seiring dengan meningkatnya penyaluran dana untuk investasi.



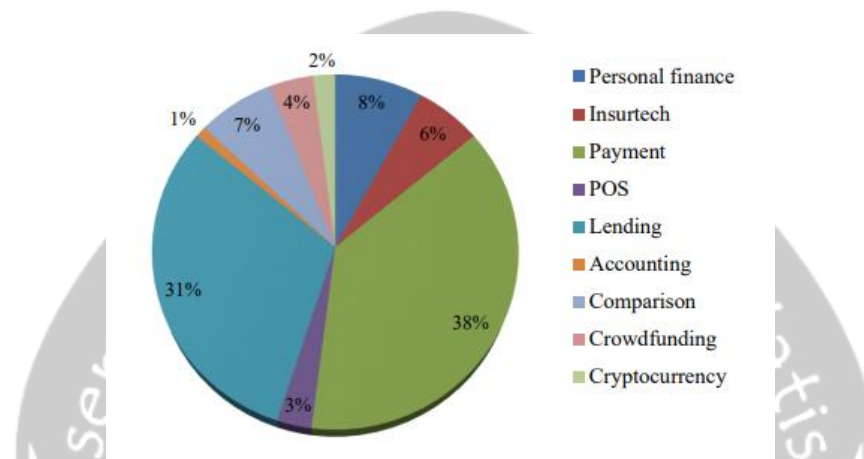
Sumber: (Statista, 2020)

Gambar 1. 1

Nilai Investasi Modal Ventura Global di Perusahaan *Fintech* 2010-2019

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi beserta juga internet yang lebih dekat dengan masyarakat, maka munculah berbagai layanan *fintech*. Teknologi keuangan (*fintech*) di Indonesia menawarkan berbagai layanan yang dijabarkan oleh *Fintech News Singapore* (2018).

Masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan *fintech* dengan layanan pembayaran dengan persentase 38% dan disusul oleh layanan pinjaman sebesar 31%.

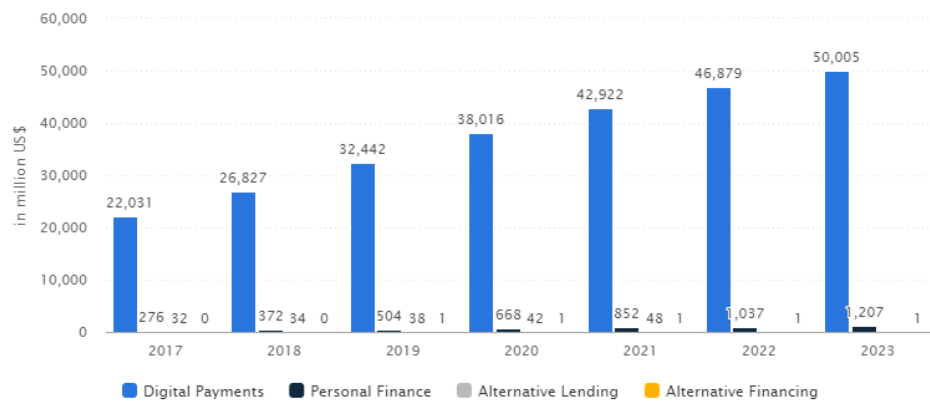


Sumber : Fintech News Singapore (2018)

Gambar 1. 2
Distribusi *Fintech* di Indonesia Tahun 2018

Dari data di atas memperlihatkan ketersediaan *fintech* di Indonesia mampu membantu pemerintah dalam menyediakan layanan keuangan pembayaran dan pinjaman yang lebih luas dan efisien. Pada tahun 2017 *Daily Social and Statistics* menyebutkan total nilai investasi pada *fintech* di Indonesia mencapai 2,29 triliun rupiah. Dalam laporan *World Economic Forum* (2015) pada artikel *Fintech* Indonesia memprediksikan bahwa negara Indonesia akan menjadi salah satu pasar digital terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2020. Hal itu pun diikuti dengan perkembangan data nilai transaksi *fintech* di

Indonesia dari tahun 2017 hingga prediksi ke tahun 2023 dari Statista (2020) yang terus meningkat tiap tahunnya.



Sumber: (Statista, 2020)

Gambar 1.3

Nilai Transaksi Fintech di Indonesia dan Perkiraan Tahun Mendatang

Teknologi telah berkembang secara signifikan dalam menjalankan tugas utama, yaitu memajukan standar pemberian layanan dan kinerja ekonomi di sektor keuangan. Pelanggan dapat melakukan transaksi keuangan sesuai dengan kebutuhan dengan menggunakan gawai atau di seluruh tempat yang berfasilitasi internet. Bitler (2001) menjelaskan beberapa teknologi keuangan yang diterapkan dewasa ini untuk banyak transaksi keuangan termasuk salah satunya *mobile banking* yang merupakan penghubung antara telepon seluler dengan staf atau rekening bank perusahaan. *Internet banking* menyediakan layanan keuangan melalui situs web yang dioperasikan oleh bank. *Peer to peer crediting* adalah cara pendanaan pinjaman yang memfasilitasi orang untuk meminjam serta meminjamkan dana tanpa mengeksploitasi bank birokrat sebagai konsiliator. *Blockchain* yang merupakan buku besar digital, dimana

transaksi yang disiapkan dalam mata uang kripto dicatat secara terbuka dan juga secara kronologis. Layanan teknologi lainnya termasuk kartu kredit dan mesin ATM digunakan dalam transaksi keuangan.

Hernando dan Nieto (2007) menyelidiki dampak *mobile banking* dengan pencapaian profitabilitas lembaga keuangan bisnis Spanyol. Penelitian membuktikan bahwa *mobile banking* menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan deposit pelanggan. Studi ini menyimpulkan bahwa *mobile banking* mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik. Lembaga keuangan juga sekarang menggunakan internet pondasi penting untuk meningkatkan manfaat ekonomi serta memberikan produk dan layanan kepada pelanggan melalui situs web. Ross Bainbridge (2006) berpendapat bahwa beberapa bank dan lembaga keuangan beroperasi sepenuhnya hanya melalui internet dan tidak memiliki entitas yang kuat. Dengan menggunakan *internet banking*, pelanggan bank dapat melakukan pembayaran tagihan, pembatalan permintaan pembayaran, transfer dari satu akun klien ke yang lain, pertanyaan tentang saldo, pembayaran dan aplikasi pinjaman.

Hal terakhir yang membuat menarik penelitian ini adalah dikarenakan beberapa studi yang mengungkapkan bahwa pengaruh *fintech* terhadap perbankan berpengaruh positif di berbagai negara belahan dunia, sehingga ini menjadi acuan untuk diuji di Indonesia. Sebuah studi yang dilakukan oleh Sayar dan Wolfe (2007) meneliti bagaimana *internet banking* mempengaruhi kinerja bank yang membandingkan situasi di Turki dan Inggris. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lebih banyak orang di Turki menggunakan *mobile*

banking daripada di Inggris. Hasil penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa *internet banking* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lembaga keuangan. Di India, Malhotra dan Singh (2010) menilai bahwa *internet banking* unggul secara komersial, memiliki aset kualitas canggih, biaya organisasi lebih rendah dan lebih cakap dibandingkan dengan lembaga keuangan non-internet. Di Yordania, perbankan elektronik menyebabkan tambahan klien puas dengan taktik pengurangan pengeluaran jangka panjang yang lebih baik (Siam, 2006).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah di susun dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada tahun 2015-2019 yang mengadopsi dan yang tidak mengadopsi *fintech* serta dikontrol oleh ukuran perusahaan (*firm size*) dan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*)?
2. Apakah *fintech* mempengaruhi kinerja keuangan yang dikontrol oleh ukuran perusahaan (*firm size*) dan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) berdasarkan ROA dan ROE dalam perbankan di Indonesia pada tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada tahun 2015-2019 yang mengadopsi dan yang tidak mengadopsi *fintech* dan dikontrol oleh ukuran perusahaan (*firm size*) dan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*).
2. Untuk menganalisis pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan yang dikontrol oleh ukuran perusahaan (*firm size*) dan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) berdasarkan ROA dan ROE dalam perbankan di Indonesia pada tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pemerintah & Bank Indonesia

Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menginformasikan keuntungan menggunakan *fintech* sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan pengurangan biaya. Temuan ini dapat digunakan oleh pemerintah dan Bank Indonesia serta pembuat kebijakan lainnya yang menetapkan kebijakan dan regulasi yang mempromosikan penggunaan teknologi keuangan dalam perbankan di Indonesia dan meningkatkan kinerjanya.

2. Perbankan di Indonesia

Tantangan yang dihadapi oleh bank komersial dalam adaptasi teknologi keuangan. Ini akan memotivasi lembaga yang masih takut mengadopsi teknologi setelah mengetahui manfaatnya.

3. Para peneliti / Pembaca

Mereka bisa menjadikan topik penelitian di bidang ini dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai titik saran serta referensi untuk studi lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut diantaranya beberapa ruang lingkup penelitian guna membantu menggali informasi secara lebih rinci dan detail.

1. Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan dalam perbankan di Indonesia pada kurun tahun 2015-2019.
2. Perbankan juga tercatat secara resmi pada Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan yang lengkap dari periode terkait.
3. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan dari rasio profitabilitas perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019.
4. Penelitian ini menggunakan data keluaran (*release*) aplikasi *mobile banking* dan *internet banking* perbankan pada kurun waktu sebelum tahun 2015 sampai 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Istilah bank berasal dari bahasa Italia, yaitu *banco* yang berarti meja atau bangku. Dalam kehidupan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dana dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan, deposito, maupun giro. Selanjutnya dana tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman (kredit) atau dalam istilah bank syariah dikenal dengan pembiayaan.

Secara harafiah bank dijelaskan dengan definisi yang luas. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 1 ayat 2) tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 3) menjelaskan, definisi bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan konvensional maupun secara syariah dalam kegiatannya memberikan jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran.

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 menjelaskan bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara

pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Kasmir (2008) berpendapat bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI nomor 792 tahun 1990, pengertian bank adalah :

Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana ke masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

2.1.1.1 Fungsi Bank

Secara umum, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, serta menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Secara lebih spesifik Bank Indonesia menjabarkannya dalam beberapa poin menjadi :

1. Menghimpun Dana

Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana, bank memiliki beberapa sumber dana, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dana sendiri berupa setoran modal waktu pendirian dan penjualan saham di bursa efek jika bank tersebut sudah *go public*.

- b. Dana masyarakat yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti tabungan, giro dan deposito.
- c. Dana Pasar Uang Antar Bank (PUAB).

2. Menyalurkan Kredit

Bank menyalurkan kembali dana yang dihimpun dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana untuk kegiatan usaha (investasi, modal kerja) atau untuk kegiatan konsumsi. Dengan fungsi ini diharapkan bank akan mendapatkan sumber pendapatan berupa bagi hasil atau bunga kredit. Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank memegang prinsip kehati-hatian serta memerhatikan prinsip 5 C, yakni sebagai berikut:

- a. *Character*, yaitu tabiat dan kemauan pemohon untuk memenuhi kewajiban. Perlu diteliti tentang kepribadian, cara hidup dan keadaan keluarga serta moral pemohon kredit.
- b. *Capacity*, yaitu kemampuan, kepandaian dan keterampilan menggunakan kredit yang diterima, sehingga memperoleh kemajuan, keuntungan serta mampu melunasi kewajiban atau utangnya.
- c. *Capital*, yaitu modal seseorang atau badan usaha penerima kredit. Tidak semua modal harus bersumber dari kredit.
- d. *Collateral*, yaitu kepastian berupa jaminan yang dapat diberikan oleh penerima kredit. Agunan atau jaminan sebagai alat pengaman

dari ketidakpastian pada waktu yang akan datang pada saat kredit harus dilunasi.

- e. *Condition of economies*, yaitu yaitu kondisi ekonomi yang terjadi pada saat proses kredit dilakukan dan prakiraan kondisi ekonomi di masa depan, baik kondisi ekonomi secara umum maupun kondisi ekonomi pihak yang mengajukan kredit.

3. Memberikan Pelayanan Jasa

Bank juga berfungsi sebagai “pelayan lalu-lintas pembayaran” berupa transfer dana, inkaso, cek, kartu kredit, uang elektronik (*e-money*) dan pelayanan lainnya.

2.1.2 *Financial Technology*

Financial technology adalah salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan (Alimirruchi, 2017). Professor Douglas W. Arner (dalam Mawarni, 2017) dari *Hongkong University* menjelaskan perkembangan fintech ke dalam empat era. *Fintech 1.0* berlangsung antara tahun 1866-1967, era pengembangan infrastruktur dan komputisasi sehingga terbentuk jaringan keuangan global. *Fintech 2.0* berlangsung antara tahun 1967-2008, era penggunaan internet dan digitalisasi di sektor keuangan. *Fintech 3.0* dan *Fintech 3.5* berlangsung dari tahun 2008 sampai sekarang. *Fintech 3.0* merupakan era penggunaan telepon maupun *smartphone* di sektor keuangan. *Fintech 3.5* merupakan era kemunculan

wujud bisnis teknologi keuangan sebagai pendatang baru yang memanfaatkan peluang dari inovasi proses teknologi, produk, dan model bisnis serta perubahan perilaku masyarakat.

Bank Indonesia (2016) mengklasifikasikan *financial technology* ke dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut :

1. *Crowdfunding and peer to peer (P2P) lending*

Klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari *platform* yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman. *Platform* ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah. Pemberi modal hanya melakukan penyediaan modal dan peminjam melakukan proses peminjaman melalui platform yang disediakan secara online. Kategori *financial technology* ini termasuk kepada layanan pinjam meminjam yang berbasis teknologi informasi yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk menjamin keamanan penggunaan layanan jasa *crowdfunding* dan P2P lending di Indonesia, pada tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

2. *Market aggregator*

Kategori ini merupakan media yang mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Data finansial ini kemudian dapat digunakan untuk

memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.

3. *Risk and investment management*

Kategori berikut ini merupakan klasifikasi untuk layanan *financial technology* yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital. Pengguna dapat melakukan perencanaan dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap saat dan seluruh keadaan.

4. *Payment, settlement, and clearing*

Layanan *financial technology* pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui *online*.

2.1.2.1 *Internet Banking*

Menurut Khairy Mahdi (2012) menyatakan *internet banking* merupakan pemanfaatan teknologi internet sebagai media untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan transaksi perbankan. Kegiatan ini menggunakan jaringan internet sebagai perantara atau penghubung antara nasabah bank dan pihak bank. Selain itu bentuk transaksi yang dilakukan bersifat maya atau tanpa memerlukan proses tatap muka antara nasabah dan petugas bank yang bersangkutan. Bank Indonesia juga melengkapi dengan menyatakan bahwa *internet banking* merupakan salah satu layanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Bentuk-bentuk dari *internet banking* diantaranya meliputi:

1. *Informational internet banking*

Pelayanan jasa bank kepada nasabah dalam bentuk informasi melalui jaringan internet dan tidak melakukan eksekusi transaksi (*execution of transaction*)

2. *Communicative internet banking*

Pelayanan jasa bank kepada nasabah dalam bentuk komunikasi atau melakukan interaksi dengan bank penyedia layanan internet banking secara terbatas dan tidak melakukan eksekusi transaksi (*execution of transaction*)

3. *Transactional internet banking*

Pelayanan jasa bank kepada nasabah dalam bentuk komunikasi atau melakukan interaksi dengan bank penyedia layanan internet banking dan dapat melakukan eksekusi transaksi (*execution of transaction*)

2.1.2.2 *Mobile Banking*

Pengertian *mobile banking* (*m-banking*) menurut Riswandi & Budi Agus (2005) merupakan suatu layanan inovatif yang ditawarkan oleh bank yang memungkinkan pengguna kegiatan transaksi perbankan melalui *smartphone*. Fitur-fitur layanan *mobile banking* antara lain layanan informasi (saldo, mutasi rekening, suku bunga, dan lokasi cabang/ATM terdekat); dan layanan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, internet), pembelian pulsa, dan berbagai fitur lainnya. Untuk menggunakan *mobile banking*, nasabah harus mendaftarkan diri terlebih

dahulu ke bank. Nasabah dapat memanfaatkan layanan mobile banking dengan cara mengakses menu yang telah tersedia pada aplikasi yang terinstal di ponsel. Apabila nasabah menggunakan mobile banking melalui aplikasi yang terinstal di ponsel, nasabah harus mengunduh dan menginstal aplikasi pada telepon seluler terlebih dahulu. Pada saat membuka aplikasi tersebut, nasabah harus memasukkan *User-ID* dan *password* untuk *login*, kemudian nasabah dapat memilih menu transaksi yang tersedia dan diminta memasukkan OTP saat menjalankan transaksi.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang mencakup pengumpulan dan penggunaan dana yang diukur oleh beberapa indikator rasio kecukupan modal, likuiditas, *leverage*, solvabilitas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya (James & Wachowicz, 2001)

Kinerja keuangan dapat diukur melalui data pada laporan keuangan. Laporan keuangan meliputi arus kas, neraca, laba-rugi, dan perubahan modal yang menjadi informasi bagi manajer perusahaan dalam mengambil kebijakan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca perhitungan untung / rugi, dan informasi keuangan lainnya, seperti arus kas dan laba ditahan (Didin, 2017)

Kinerja merupakan hal penting yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan, dimana kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Selain itu, tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat dijadikan bahan penilaian dari tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku yang dimaksud adalah kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran perusahaan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu melakukan analisis finansial dengan menggunakan perangkat *ratio analysis*. Metode ini adalah metode yang umum digunakan. Rasio menggambarkan hubungan matematis antar dua variabel, sehingga dalam penerapannya dapat menjelaskan kekuatan hubungan antar variabel dan dasar dalam perbandingan antar variabel tersebut. Analisis rasio yang hanya terdiri dari satu item perbandingan tidak bisa menghasilkan informasi yang berguna untuk pengukuran dan pengambilan keputusan internal. Informasi yang baik dapat diperoleh terdiri dari berbagai kumpulan rasio. Kategori rasio yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*

2.1.3.1 *Return on Assets (ROA)*

Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang

ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Simamora, 2000)

Menurut asumsi Munawir (2007) kegunaan dari analisis *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analiss *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat

bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

4. Analisis *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
5. *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya, *Return On Assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.1.3.2 *Return on Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. ROE dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan rumus ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne & Warchowicz, 2005)

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROE sangat menarik bagi pemegang maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen, karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value creation*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2.1.3.3 *Firm Size*

Penelitian ini *firm size* diproksikan menggunakan *market capitalization*. *Market capitalization* merupakan suatu pengukuran terhadap *firm size* perusahaan yang mengalami kegagalan maupun kesuksesan. Menurut Fitriati (2010), *market capitalization* mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini. *Market value* dapat diperoleh dari perhitungan harga pasar saham dikalikan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). Semakin tinggi jumlah saham yang beredar berarti semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, di mana ini mendorong likuiditas saham yang lebih tinggi (Mulyana, 2011).

2.1.3.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kecukupan sumber daya mengacu pada dana yang diantisipasi untuk mempertahankan keseimbangan dengan eksposur risiko ke bank seperti risiko pasar, operasional, dan juga kredit, untuk mengambil kemungkinan

defisit, juga, melindungi pengontrol utang bank (Karlyn, 1984). Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) yang juga dapat disebut sebagai rasio aset tertimbang menurut modal terhadap risiko melindungi pemegang saham dan efektivitas struktur ekonomi di seluruh dunia. Dua kategori modal dihitung: modal *tier* satu yang dapat menerima defisit, tidak termasuk lembaga keuangan yang diperlukan untuk menutup pasar, dan modal *tier* dua yang dapat menerima defisit pada saat pemutusan bisnis dan karenanya menawarkan tingkat perlindungan pemegang saham yang lebih lambat (Karlyn, 1984).

2.2 Studi Terdahulu

Studi penelitian peranan internet banking terhadap kinerja perbankan pertama kali dilakukan oleh England *et al.* pada tahun 1998. Ia menguji hampir 9000 bank di Amerika dengan menganalisis struktur dan karakteristiknya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu tidak ada perbedaan kinerja antara bank dengan adopsi layanan *Internet Banking* dan *Non-Internet Banking*.

Penelitian dikembangkan oleh Furst *et al.* (2000a, 2000b, 2002a, dan 200b) dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya (England, 1998). Penelitian itu membuktikan bahwa bank dengan mengadopsi layanan *internet banking* lebih diuntungkan dibandingkan dengan *non-internet bank*. Terdapat pengecualian untuk bank

yang masih baru dan dalam tahap penyesuaian terhadap internet hal itu menyebabkan kurang menguntungkan dan kurang efisien dibandingkan dengan *non-internet* bank. Hal yang berbeda ditemukan dalam penelitian Sullivan (2000) bahwa bank dengan adopsi *internet banking* memiliki beban operasional yang tinggi tetapi diiringi dengan pendapatan yang juga meningkat. Kedua penelitian tersebut tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan antara pengadopsian Internet Banking dengan profitabilitas bank.

Hasan *et al.* (2002) mendapatkan informasi dari bank di Italia dan menemukan bahwa bank dengan layanan adopsi *internet banking* secara signifikan lebih bagus kinerjanya dibanding dengan *non-internet bank*. Ia menemukan adanya pengaruh yang signifikan positif antara penawaran layanan *internet banking* dengan profitabilitas bank dan ada pengaruh negatif yang signifikan antara adopsi dari *internet banking* dengan tingkat risiko bank terutama karena peningkatan diversifikasi.

Hernando dan Nieto (2005) meneliti kinerja bank *multichannel* di Spanyol antara tahun 1994 dan 2002. Penelitiannya menemukan profitabilitas yang lebih tinggi untuk bank *multichannel* melalui peningkatan pendapatan komisi, peningkatan biaya broker serta akan terjadi penurunan jumlah staf dan menyimpulkan bahwa Internet adalah saran pelengkap layanan perbankan. Hal ini berbeda dengan studi sebelumnya, bank-bank *multichannel* di Spanyol lebih mengandalkan bisnis perbankan yang umum (pinjaman, deposito dan perdagangan efek). Penerapan internet

sebagai layanan perbankan memiliki dampak positif pada profitabilitas bank setelah diterapkan.

Sathye (2005) meneliti dampak dari pengenalan internet transaksional perbankan pada profit kinerja dan risiko serikat kredit utama di Australia. Mirip dengan hasil penelitian Sullivan (2000), variabel *internet banking* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan kinerja serta risiko operasi. Dengan demikian, *internet banking* tidak membuktikan menjadi alat untuk meningkatkan kinerja perbankan.

Kagan *et al.* (2005) mengevaluasi efek perbankan internet terhadap fungsi bank komunitas di Amerika. Sampel dari 60 kelompok perbankan EU (*European Union*) terbesar dari 1995 hingga 2005. Penelitian ini mengadopsi desain deskriptif. Data dikumpulkan dari laporan keuangan lembaga keuangan yang berkepentingan. Fakta dianalisis dengan menggunakan analisis inferensial. Studi ini menemukan bahwa bank yang menawarkan pilihan luas akan layanan perbankan melalui internet berkinerja lebih baik daripada yang tidak. Penelitiannya menemukan bahwa perbankan melalui internet membantu bank-bank komunitas dalam meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan sebagaimana ditunjukkan oleh pengembalian ekuitas yang lebih tinggi. Juga kualitas aset meningkat karena internet mengurangi rasio dari aset yang belum pasti dan tidak berkinerja.

Malhotra dan Singh (2009) melakukan penelitian pada bank di India dan membuktikan bahwa bank dengan *internet banking* mempunyai kinerja yang lebih baik daripada yang tidak menerapkan *internet banking*, akan tetapi tidak ada korelasi yang signifikan antara penerapan teknologi *internet banking* dengan profitabilitas bank. Selain itu, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara penerapan *internet banking* dengan risiko. Hal itu membuktikan bahwa *internet banking* dapat menurunkan tingkat risiko kredit bank.

De Young *et al.* (2015) mempelajari pengaruh internet dalam output dan fungsi pada bank komunitas di Oslo, Norwegia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif untuk melakukan survei terhadap 29 bank pada tahun 2006 hingga 2010. Variabel termasuk penggunaan rekening *online*, fasilitas debit dan kredit. Penelitian ini menggunakan kuesioner online untuk mengumpulkan data. Fakta sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan bank. Studi ini menemukan bahwa dibandingkan dengan bank internet, bank komunitas tradisional terdaftar dengan keuntungan yang lebih rendah karena volume bisnis yang lebih rendah (dalam hal deposito dan pendapatan non-bunga) dan juga mengeluarkan biaya tenaga kerja yang tinggi.

Studi yang dilakukan Chaarani (2018) di negara Libanon membuktikan bahwa bank dengan adopsi Internet berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan. Studi tersebut dilakukan dari rentang waktu 2009 hingga 2015.

Tabel 2. 1
Hipotesis Penelitian Terdahulu

No	Studi	Negara dan Ukuran Sampel	Periode	Kesimpulan
1	England <i>et al.</i> (1998)	Amerika Serikat, 8.983 bank	1998	Tidak ada perbedaan kinerja antara bank dengan adopsi layanan Internet Banking dan Non-Internet Banking.
2	Furst <i>et al.</i> (2000a, 2000b, 2002a, dan 2002b)	Amerika Serikat, 2.500 bank nasional	1999	Adanya perbedaan diantara bank. Bank dengan mengadopsi layanan internet banking lebih diuntungkan dibandingkan dengan non-internet bank.
3	Sullivan (2000)	Amerika, 1.618 bank	2000	Bank dengan adopsi internet banking memiliki beban operasional yang tinggi tetapi diiringi dengan pendapatan yang juga meningkat. Pengadopsian Internet Banking tidak signifikan terhadap

No	Studi	Negara dan Ukuran Sampel	Periode	Kesimpulan
				profitabilitas bank.
4	Hasan <i>et al.</i> (2002)	Italia, 105 bank	1993-2000	Adanya pengaruh yang signifikan positif antara penawaran layanan Internet Banking dengan profitabilitas bank dan ada pengaruh negative yang signifikan antara adopsi dari Internet Banking dengan tingkat risiko bank
5	Hernando dan Nieto (2005)	Spanyol, 72 bank	1994-2002	Penerapan Internet sebagai layanan perbankan memiliki dampak positif pada profitabilitas bank baik ROA maupun ROE setelah diterapkan.
6	Sathye (2005)	Australia, 61 bank	1997-2001	Internet banking tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan

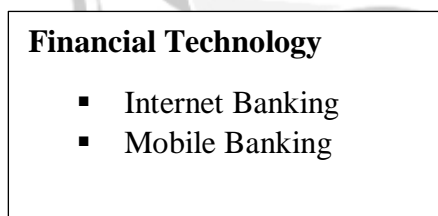
No	Studi	Negara dan Ukuran Sampel	Periode	Kesimpulan
				dengan kinerja serta risiko operasi.
7	Kagan <i>et al.</i> (2005)	Amerika Serikat, 60 bank	1995-2005	Internet berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terutama tingkat pengembalian aset. Kualitas aset meningkat karena internet mengurangi rasio dari aset yang belum pasti dan tidak berkinerja.
8	Malhotra dan Singh	India, 82 bank	2004-2008	Bank dengan Internet banking mempunyai kinerja yang lebih baik daripada yang tidak menerapkan Internet banking
9	DeYoung (2015)	Norwegia, 29 bank	2006-2010	Internet berpengaruh secara signifikan terbukti dari biaya yang dikeluarkan lebih efisien daripada bank

No	Studi	Negara dan Ukuran Sampel	Periode	Kesimpulan
				konvensional non-internet
10	Chaarani (2018)	Libanon, 112 bank	2009-2015	Adanya dampak positif dari bank dengan adopsi internet dengan peningkatan kinerja keuangan

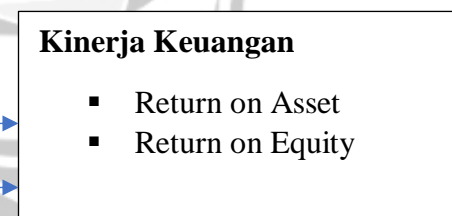
Sumber: Jurnal Referensi

2.3 Kerangka Pemikiran

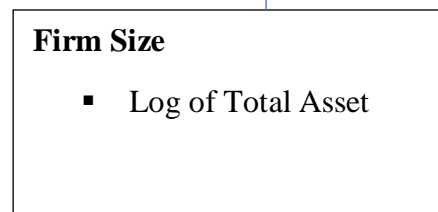
Variabel Independen (X)



Variabel Dependen (Y)



Variabel Kontrol



Sumber: Jurnal Referensi

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan dengan tinjauan pustaka di atas diharapkan pemanfaatan *financial technology* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Berangkat dari hal itu kita juga melihat perbandingan antara bank yang mengadopsi dan tidak mengadopsi *fintech*.

H₁ = Terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam perbankan yang mengadopsi dan yang tidak mengadopsi *fintech* dan dikontrol oleh ukuran perusahaan (*firm size*) serta rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*)

H₂ = Layanan *Fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang dikontrol oleh ukuran perusahaan (*firm size*) serta rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fintech* serta perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada tahun 2015-2019 yang mengadopsi dan yang tidak mengadopsi *fintech* dan dikontrol oleh ukuran perusahaan (*firm size*) dan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*). Bank yang dipilih sebagai sampel penelitian ini adalah bank yang melakukan penawaran umum perdana saham atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mengadopsi *fintech* dan tidak mengadopsi *fintech* sama sekali pada tahun 2015-2019 dengan kriteria tertentu sehingga didapat 14 sampel dengan 70 data yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank yang mengadopsi *fintech* dengan bank nonadopsi *fintech* hal ini diiringi dengan pengaruh *fintech* yang meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank yang mengadopsi *fintech* dengan bank nonadopsi *fintech* yang di diiringi dengan pengaruh *fintech* yang meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia menandakan bahwa pengaplikasian *fintech* memberikan manfaat yang menguntungkan

bagi bank. Dengan mengaplikasikan *fintech* bank dapat memperoleh laba yang lebih tinggi dengan cara yang lebih efisien. Adanya hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan dan seluruh jajaran direksi bahwa pemanfaatan dan pengembangan *fintech* merupakan hal yang perlu untuk dicapai pada setiap bank.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan rentang periode yang tidak begitu panjang, yang menyebabkan kurangnya jumlah sampel dan data tidak begitu banyak sehingga dalam mendeteksi pengaruh dan perbedaan pengadopsian *fintech* tidak maksimal.
2. Kurangnya variabel terkait untuk mendukung penelitian. Variabel terkait hanya dipilih berdasarkan hal yang paling umum digunakan dan yang paling sederhana untuk diukur sehingga kurang dalam untuk menilik hasil penelitian lebih lanjut. Pada variabel independen yaitu *fintech* yang diproksikan menggunakan pengaplikasian *mobile banking* dan *internet banking* pada bank kurang bisa mewakili secara utuh aspek pengaruh *fintech* itu sendiri karena masih banyak aspek *fintech* lainnya yang berperan penting. Pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan kurang indikator-indikator rasio lain yang lebih berperan penting dalam menginterpretasikan pengaruh.

5.4 Saran

Berikut saran yang disampaikan untuk acuan penelitian yang akan datang:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan menambah sampel dan data perbankan agar penelitian dapat lebih maksimal.
2. Perlunya tambahan variabel terkait untuk mendukung penelitian, sehingga dapat menginterpretasikan pengaruh dan perbedaan pada pengadopsian *fintech* lebih luas dan jelas. Pada variabel independen yaitu *fintech* dalam proksinya dapat diperjelas menggunakan lebih banyak aspek *fintech* lainnya seperti fitur apa saja yang terdapat dalam mobile banking dan apa saja kategorinya. Pada variabel dependen juga diperlukan penambahan indikator rasio lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimirruchi, W. (2017). Analyzing Operational and Financial Performance On the Financial Technology (FinTech) Firm. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 50-62.
- Bank for International Settlements. (2018). *Implications of fintech developments for banks and bank supervisors*. Basel: Bank for International Settlements. 10-50.
- Bank Indonesia. (2013). *Buku Panduan Ajar Ekonomi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 45-75.
- Bank Indonesia. (2016). *Rancangan Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia. 80-93.
- Bitler, M. P. (2001). ICT investment bySME's and performance. 68-75.

- Boston Consulting Group. (2009). *BCG Innovation 2009 Report*. Boston: BCG.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2004). *Basic Econometrics, Fourth Edition*. The McGraw-Hill Companies.
- Hernando, I., & Nieto, M. (2006). Is The Internet Delivery Channel Changing Banks' Performance? The Case of Spanish Bank. *Working Paper n.0624*, 121-135.
- James, H., & Wachowicz, J. M. (2001). *Fundamental of Financial Management* (Vol. 12). Prentice-Hall, Inc.
- Karlyn, M. (1984). Capital Adequacy at Commercial Banks. *The Journal of Economic Review*, 17-30.
- Lee, K. S., Lee, H. S., & Kim, Y. S. (2007). Factors Influencing the Adoption Behavior of Mobile Banking: A South Korean Perspective. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 12, 22-28.
- Mahdi, K. (2012). *Electronic Banking*.
- Malhotra, P., & Singh, B. (2010). An Analysis of Internet Banking Offerings and Its Determinants In India. *Internet Banking*.
- Mawarni, I. S. (2017). Analisis Persepsi Masyarakat Pengguna Layanan Transaksi Digital pada Financial Technology.
- Modigliani, & Miller. (1963). To the capital structure choice: Miller and Modigliani model.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Okiro, K., & Ndungu, J. (2013). The Impact of Mobile and Internet Banking on Performance and Financial Institution in Kenya. *European Scientific Journal May 2013 edition*.
- Pandy, I. M. (2005). *Financial Management*. New Delhi: Vikas Publishing House.
- R, D. (2001). The Financial Performance of Pure Play Internet Banks. *Econ Perspectives*(25), 60-75.
- Sayar, & Wolfe. (2007). Internet banking market performance: Turkey versus the UK. *International journal of bank marketing*, 122-144.

- Schmalensee. (2001). Intra-Industry Profitability Differences in US Manufacturing. *Journal of Industrial Economics*, 337-357.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business, 6th ed.* Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Sharma, G. (2016). Study of Internet Banking Scenario in India. *International Journal of Emerging Research in Management & Technology*, 43-48.
- Siam, Z. A. (2006). Role of the Electronic Banking Services on the Profits of Jordanian Banks. *American Journal of Applied Science*, 3, 12-15.
- Simamora, H. (2000). *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Statista. (2020). *Statista*. Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/statistics/412642/value-of-global-vc-investment-in-fintech/>
- Stiroh, K. (2001). Investing in Information Technology: Productivity Payoffs for U.S. Industries. *Current Issues in Economics & Finance*, 6, 1-6.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhardi, & Purwanto. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Penerbit Karya Salemba Empat.
- Uma, S., & Bougie, R. (2010). *Research Method For Business: A skill Building Approach*. New York: John Wiley.
- Van Horne, & Warchowicz. (2005). *Fundamental of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Verbeek, M. (2000). *"A Guide to Modern Econometrics 2nd edition"*. John Wiley & Sons Ltd.





LAMPIRAN 1

DAFTAR PERBANKAN IPO DAN MENERBITKAN FINTECH TAHUN 2015-2019

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan	Penerbitan Fintech
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003	2018
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014	2020
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12/01/2016	-
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002	2015
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007	2017
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000	2012
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015	0
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006	2016
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013	2020
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996	2014
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001	-
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003	2013
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009	2018
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015	2020
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25/06/1997	2019
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989	2015
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001	-

18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016	2018
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014	-
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010	-
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012	-
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002	2016
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013	2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003	2016
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006	2018
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989	2008
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989	2014
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990	2016
29	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk	01/01/1911	-
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010	2013
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01/05/2002	2018
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008	2016
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	08/05/2018	-
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999	2016
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014	2020
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990	2018
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997	2014
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	03/07/2007	2016
39	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000	2012
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09/07/2013	-
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994	2018

42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013	2015
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982	2012
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014	-
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006	2016
46	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09/01/2020	2020



LAMPIRAN 2
DATA SAMPEL TAHUN 2015-2019

Nama Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	CAR	Dummy (Fintech)	Market Cap
BSIM	2015	0,0066	0,0505	0,1437	1	5.518.929.706.776
BSIM	2016	0,0119	0,0828	0,167	1	13.096.173.732.700
BSIM	2017	0,0105	0,0658	0,1831	1	13.361.827.411.680
BSIM	2018	0,0016	0,0104	0,176	1	8.351.142.209.300
BSIM	2019	0,0014	0,0006	0,1732	1	8.979.383.785.410
BMAS	2015	0,0075	0,0474	0,1933	1	1.540.400.000.000
BMAS	2016	0,0124	0,0613	0,2432	1	1.866.253.845.960
BMAS	2017	0,0115	0,0598	0,2159	1	1.741.836.922.896
BMAS	2018	0,0106	0,0591	0,2128	1	1.635.193.845.984
BMAS	2019	0,0061	0,0471	0,2019	1	1.590.759.230.604
BBNI	2015	0,0180	0,1221	0,195	1	93.056.796.000.000
BBNI	2016	0,0189	0,1301	0,194	1	103.033.826.000.000
BBNI	2017	0,0193	0,1381	0,185	1	184.621.698.000.000
BBNI	2018	0,0186	0,1389	0,185	1	164.621.699.000.000
BBNI	2019	0,0156	0,1189	0,1977	1	146.391.947.000.000
BNGA	2015	0,0018	0,0149	0,1628	1	14.803.773.000.000
BNGA	2016	0,0086	0,0609	0,1796	1	21.023.845.000.000
BNGA	2017	0,0112	0,0806	0,186	1	33.588.392.545.670
BNGA	2018	0,0131	0,0880	0,1966	1	22.765.466.058.732

BNGA	2019	0,0145	0,0920	0,2147	1	24.252.000.603.495
BNII	2015	0,0072	0,0735	0,1517	1	11.584.709.764.830
BNII	2016	0,0117	0,1025	0,1677	1	23.033.925.848.200
BNII	2017	0,0104	0,0882	0,1753	1	17.885.165.952.720
BNII	2018	0,0124	0,0888	0,1904	1	15.700.330.339.126
BNII	2019	0,0094	0,0588	0,2138	1	15.700.330.339.126
MAYA	2015	0,0138	0,1422	0,1297	1	8.309.680.000.000
MAYA	2016	0,0135	0,1163	0,1334	1	15.340.948.000.000
MAYA	2017	0,0090	0,0791	0,1411	1	20.833.387.000.000
MAYA	2018	0,0050	0,0405	0,1582	1	44.349.861.000.000
MAYA	2019	0,0055	0,0422	0,1618	1	61.553.188.000.000
MEGA	2015	0,0154	0,0914	0,2285	1	22.578.302.700.000
MEGA	2016	0,0164	0,0944	0,2621	1	17.580.000.000.000
MEGA	2017	0,0158	0,0995	0,2411	1	20.682.000.000.000
MEGA	2018	0,0191	0,1160	0,2279	1	33.781.000.000.000
MEGA	2019	0,0231	0,1260	0,2368	1	43.778.000.000.000
AGRS	2015	0,0009	0,0069	0,1502	0	360.019.106.500
AGRS	2016	0,0008	0,0059	0,1684	0	478.312.074.604
AGRS	2017	-	-	0,171	0	1.196.831.421.940
AGRS	2018	0,0075	0,0584	0,155	0	1.238.460.340.964
AGRS	2019	-	-	0,2638	0	1.187.094.390.548
BBMD	2015	0,0353	0,1124	0,2826	0	192.972.000.000.000
BBMD	2016	0,0230	0,0695	0,3512	0	12.400.000.000.000

BBMD	2017	0,0319	0,0955	0,3468	0	5.775.000.000.000
BBMD	2018	0,0296	0,0901	0,3458	0	17.250.000.000.000
BBMD	2019	0,0272	0,0750	0,386	0	8.120.000.000.000
ARTO	2015	-	-	0,1916	0	120.625.000.000
ARTO	2016	0,0644	0,3388	0,2283	0	120.625.000.000
ARTO	2017	0,0104	0,0628	0,2022	0	202.650.000.000
ARTO	2018	0,0350	0,2015	0,1863	0	221.950.000.000
ARTO	2019	0,1650	0,8903	1,4828	0	3.739.375.000.000
BBHI	2015	0,0221	0,1223	0,219	0	433.620.000.000
BBHI	2016	0,0034	0,0186	0,2173	0	239.000.000.000
BBHI	2017	0,0042	0,0235	0,196	0	449.000.000.000
BBHI	2018	0,0544	0,3660	0,1685	0	708.000.000.000
BBHI	2019	0,0214	0,1660	0,162	0	518.000.000.000
BBYB	2015	0,0073	0,0680	0,157	0	961.143.242.400
BBYB	2016	0,0164	0,1057	0,2138	0	1.821.955.664.940
BBYB	2017	0,0029	0,0213	0,1818	0	1.860.935.681.200
BBYB	2018	0,0302	0,2282	0,1947	0	1.462.068.919.716
BBYB	2019	0,0270	0,0215	0,2935	0	1.732.446.655.520
BINA	2015	0,0081	0,0528	0,1966	0	602.910.000.000
BINA	2016	0,0077	0,0378	0,3036	0	658.251.000.000
BINA	2017	0,0059	0,0152	0,6643	0	5.569.842.093.750
BINA	2018	0,0030	0,0094	0,5503	0	3.750.546.937.500
BINA	2019	0,0004	0,0044	0,3741	0	5.597.831.250

DNAR	2015	0,0068	0,0324	0,199	0	254.250.000.000
DNAR	2016	0,0057	0,0293	0,238	0	540.000.000.000
DNAR	2017	0,0040	0,0220	0,289	0	630.000.000.000
DNAR	2018	0,0078	0,0418	0,409	0	549.000.000.000
DNAR	2019	- 0,0040	- 0,0117	0,4127	0	2.056.372.291.940



LAMPIRAN 3
Hasil Pengujian IBM SPSS V.21

1. Statistik Deskriptif

- Statistik Deskriptif Sebelum Transformasi Data

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Fintech</i>	70	0,00	1,00	0,5000	0,50361
<i>Market Cap (dalam triliun)</i>	70	0,01	192,97	21,5530	42,21422
<i>CAR</i>	70	10,44	145,81	24,0426	23,13849
<i>ROA</i>	70	-0,06	0,03	,0054	0,01781
<i>ROE</i>	70	-0,37	0,21	,0426	0,10507
<i>Valid N (listwise)</i>	70				

- Statistik Deskriptif Setelah Transformasi Data

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Fintech</i>	70	0,00	0,79	0,4488	0,39148
<i>Market Cap (dalam triliun)</i>	70	-4,61	5,26	1,4335	2,08325
<i>CAR</i>	70	2,35	4,98	3,0084	0,46537
<i>ROA</i>	70	-0,06	0,03	0,0054	0,01780
<i>ROE</i>	70	-0,35	0,21	0,0428	0,10296
<i>Valid N (listwise)</i>	70				

2. Uji Normalitas

- Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0005892
	Std. Deviation	0,01300714
	Absolute	0,147
Most Extreme Differences	Positive	0,066
	Negative	-0,147
Kolmogorov-Smirnov Z		1,230
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0043480
	Std. Deviation	0,07347001
	Absolute	0,144
Most Extreme Differences	Positive	0,055
	Negative	-0,144
Kolmogorov-Smirnov Z		1,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Multikolinearitas

- Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0,003	0,014		-0,220	0,827		
1 Fintech	0,028	0,006	0,624	5,014	0,000	0,665	1,504
Market Cap (dalam triliun)	-0,001	0,001	-0,127	-0,964	0,339	0,596	1,677
CAR	-0,001	0,004	-0,024	-0,212	0,833	0,825	1,212

a. Dependent Variable: ROA

- Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0,022	0,075		-0,296	0,768		
1 Fintech	0,186	0,031	0,709	6,058	0,000	0,665	1,504
Market Cap (dalam triliun)	-0,008	0,006	-0,161	-1,307	0,196	0,596	1,677
CAR	-0,002	0,023	-0,011	-0,104	0,918	0,825	1,212

a. Dependent Variable: ROE

4. Heteroskedastisitas

- Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,000	0,008		0,013	0,989
Fintech	-0,005	0,003	-0,221	-1,610	0,112
Market Cap (dalam triliun)	-0,001	0,001	-0,118	-0,817	0,417
CAR	0,004	0,003	0,191	1,550	0,126

a. Dependent Variable: abs_res1

- Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,159	0,062		2,566	0,013
Fintech	-0,020	0,025	-0,114	-0,786	0,435
Market Cap (dalam triliun)	-0,007	0,005	-0,211	-1,375	0,174
CAR	-0,027	0,019	-0,185	-1,419	0,161

a. Dependent Variable: abs_res2

5. Koefisien Determinasi

- Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,566 ^a	0,320	0,290	0,01500

a. Predictors: (Constant), CAR, Fintech, Market Cap (dalam triliun)

- **Model 2**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,632 ^a	0,399	0,372	0,08159

a. Predictors: (Constant), CAR, Fintech, Market Cap (dalam triliun)

6. Uji F

- **Model 1**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,007	3	0,002	10,375	0,000 ^b
	Residual	0,015	66	0,000		
	Total	0,022	69			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, Fintech, Market Cap (dalam triliun)

- **Model 2**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,292	3	0,097	14,623	0,000 ^b
	Residual	0,439	66	0,007		
	Total	0,731	69			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CAR, Fintech, Market Cap (dalam triliun)

7. Uji t

- Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,003	0,014		-0,220	0,827
Fintech	0,028	0,006	0,624	5,014	0,000
Market Cap (dalam triliun)	-0,001	0,001	-0,127	-0,964	0,339
CAR	-0,001	0,004	-0,024	-0,212	0,833

a. Dependent Variable: ROA

- Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,022	0,075		-0,296	0,768
Fintech	0,186	0,031	0,709	6,058	0,000
Market Cap (dalam triliun)	-0,008	0,006	-0,161	-1,307	0,196
CAR	-0,002	0,023	-0,011	-0,104	0,918

a. Dependent Variable: ROE

8. Group Statistic

	Fintech	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	non adopsi	35	-0,0029	0,02063	0,00349
	adopsi	35	0,0138	0,00856	0,00145
ROE	non adopsi	35	-0,0131	0,11433	0,01933
	adopsi	35	0,0984	0,05422	0,00916

9. Uji Independent Sample t Test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	9,641	0,003	-4,439	68	0,000	-0,01676	0,00378	-0,02430	-0,00923	
	Equal variances not assumed			-4,439	45,376	0,000	-0,01676	0,00378	-0,02437	-0,00916	
ROE	Equal variances assumed	5,081	0,027	-5,210	68	0,000	-0,11143	0,02139	-0,15411	-0,06875	
	Equal variances not assumed			-5,210	48,557	0,000	-0,11143	0,02139	-0,15443	-0,06844	

